

BAB III

METODE PENELITIAN

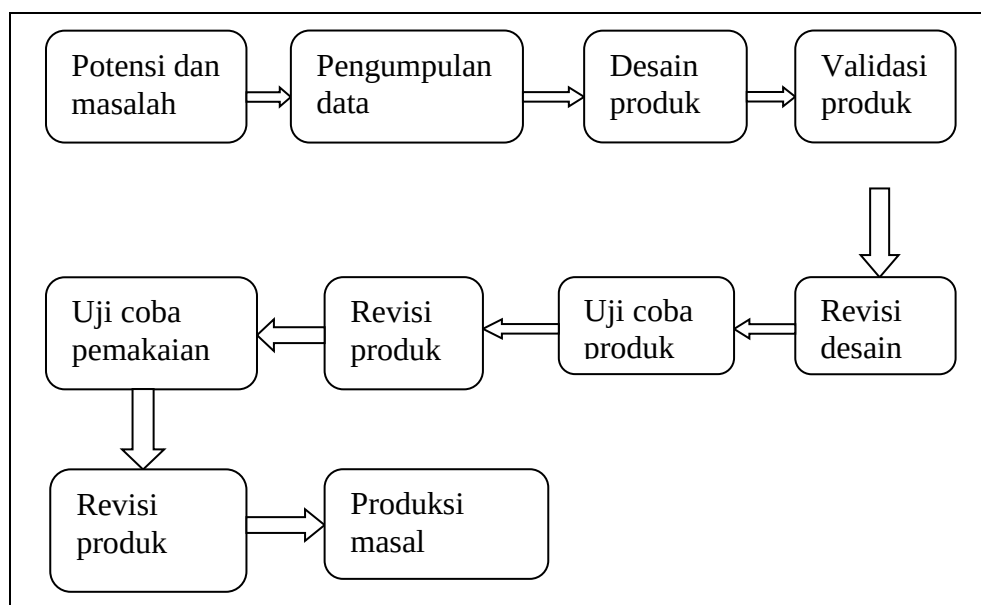
A. Model Pengembangan

Penelitian yang dilakukan ini merupakan penelitian pengembangan atau *Research and Development*. Menurut Sugiyono (2017: 30), menyatakan bahwa “Metode penelitian dan pengembangan dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk meneliti, merancang, memproduksi dan menguji validitas produk yang telah dihasilkan.” Penelitian ini menerangkan bahwa terdapat empat kegiatan yang akan dilakukan pada penelitian dan pengembangan yaitu meneliti, merancang, memproduksi dan menguji produk. Dengan demikian, penelitian jenis ini dilakukan untuk menghasilkan produk yang layak digunakan.

Pengembangan bahan ajar diperlukan untuk menciptakan kelangsungan kegiatan pembelajaran dengan kegiatan-kegiatan yang inovatif dan penuh daya tarik (Kristian, 2016: 203). Dalam penelitian tersebut dijelaskan bahwa pengembangan bahan ajar diperlukan untuk menciptakan kegiatan-kegiatan belajar yang inovatif dan penuh daya tarik. Hal ini dapat menjadikan siswa belajar dengan cara yang menyenangkan

Berdasarkan pendapat kedua ahli tersebut, maka penelitian dan pengembangan dapat didefinisikan sebagai cara ilmiah yang bertujuan untuk menghasilkan sebuah produk baru maupun memperbaharui produk yang telah ada agar terciptanya kelangsungan pembelajaran dengan kegiatan-kegiatan yang inovatif dan menyenangkan.

Produk yang akan dikembangkan dalam penelitian dan pengembangan ini adalah Buku Cerita Bergambar Tema 1 Hidup Rukun Subtema 1 Hidup Rukun di Rumah sebagai bahan ajar untuk meningkatkan minat membaca siswa kelas II SD/MI. Dalam penelitian ini, digunakan model pengembangan Borg and Gall yang terdapat dalam Sugiyono (2015: 298). Model penelitian tersebut memiliki 10 tahapan penelitian pengembangan yaitu potensi dan masalah, pengumpulan data, desain produk, validasi produk, uji coba produk, revisi desain, uji coba pemakaian, revisi produk, dan produksi masal. Langkah penelitian dan pengembangan pada penelitian ini dapat dilihat pada gambar 3.1.



Gambar 3. 1 Tahapan-tahapan R&D Menurut Borg and Gall

B. Prosedur Pengembangan

Prosedur yang digunakan peneliti saat mengembangkan bahan ajar buku cerita bergambar dengan menggunakan modifikasi langkah-langkah penelitian Borg and Gall, yaitu potensi dan masalah, pengumpulan data, desain produk, validasi desain, revisi desain, uji coba produk, revisi produk dan produksi masal sampai menghasilkan buku cerita bergambar subtema hidup rukun di rumah untuk siswa kelas II SD/MI. Modifikasi langkah-langkah penelitian dilakukan mengingat keterbatasan waktu, biaya dan kemampuan peneliti. Hasyim (2016: 91), mengungkapkan langkah penelitian (Borg and Gall) untuk tesis dan disertasi boleh dibatasi dari 10 langkah menjadi 8 langkah. Hal ini dikarenakan ungkapan Borg and Gall yang memaklumi keterbatasan dana dan waktu bagi peneliti yang menjadi mahasiswa yang sedang menulis tesis dan disertasi.

1. Potensi dan Masalah

Potensi adalah segala sesuatu yang bila didayagunakan akan memiliki nilai tambah, Sedangkan masalah adalah penyimpangan antara yang diharapkan dengan yang terjadi (Sugiyono, 2016: 298-299). Menemukan potensi dan masalah yang terjadi di sekolah menjadi langkah awal dalam kegiatan penelitian dan pengembangan dengan model Borg and Gall. Cara untuk menemukan potensi dan masalah yang terjadi di sekolah adalah dengan melakukan observasi ke sekolah. Observasi yang dapat dilakukan adalah dengan melakukan wawancara pada guru Kelas II mengenai minat membaca siswa. Pertanyaan

wawancara akan lebih dikhususkan pada penggunaan bahan ajar bentuk buku cerita bergambar agar relevan dengan penelitian dan pengembangan yang akan dilakukan peneliti.

2. Pengumpulan Data

Pengumpulan data diperlukan untuk mendapatkan informasi pendukung yang diperlukan dalam penelitian dan pengembangan. Data dapat dikumpulkan berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan pada tahap pertama. Hasil wawancara pada guru dapat menjadi informasi pendukung dalam mengembangkan produk yang akan diproduksi. Pada tahap ini peneliti mengumpulkan data melalui wawancara yang dilakukan pada guru kelas II.

3. Desain Produk

Desain produk dapat dibuat dengan menentukan rancangan produk yang akan dikembangkan. Dalam penelitian ini desain produk secara umum yaitu dengan menentukan tema pelajaran, subtema, Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD), materi Subtema Hidup Rukun di Rumah, gambar pendukung dan profil penulis pada bagian akhir.

4. Validasi Desain

Validasi desain merupakan proses kegiatan untuk menilai apakah rancangan produk akan lebih efektif dari yang lama atau tidak (Sugiyono 2016: 302). Validasi desain dilakukan dengan menghadirkan pakar atau ahli yang telah berpengalaman khususnya dalam penerapan Kurikulum 2013. Sehingga pakar atau ahli tersebut

dapat menilai apakah produk yang dikembangkan telah layak dan dapat digunakan. Pada penelitian ini, peneliti menunjuk tiga orang pakar atau ahli sebagai validator yang akan melakukan validasi pada produk yang dikembangkan oleh peneliti.

5. Revisi Desain

Revisi desain diperlukan untuk melakukan perbaikan pada produk yang dikembangkan guna menyempurnakan kekurangan yang ada. Revisi dapat dilakukan dengan mengacu pada perbaikan kekurangan-kekurangan desain pada tahap validasi oleh pakar atau ahli.

6. Uji Coba Produk

Uji coba produk diperlukan untuk mengetahui apakah produk yang dikembangkan lebih efektif dari produk lama yang sudah ada. Pada penelitian dan pengembangan ini peneliti menggunakan uji coba terbatas, uji coba produk skala kecil dan skala luas. Pada uji coba terbatas dan uji coba produk skala kecil menggunakan *pre-experimental design model one-shot case study*. Sedangkan pada uji coba produk skala luas menggunakan *pre-experimental design model one-group pretest-posttest design*. Pada tahap ini siswa diberikan lembar angket untuk mengetahui kekurangan dan kelebihan produk yang sedang diujicobakan.

7. Revisi Produk

Produk direvisi untuk menyempurnakan kekurangan-kekurangan yang ditemukan pada saat uji coba produk. Revisi dilakukan

berdasarkan lembar angket yang telah diisi oleh siswa pada tahap uji coba produk.

8. Produksi Masal

Tahap produksi masal adalah tahap akhir yang dilakukan pada penelitian pengembangan. Produk dapat diproduksi masal jika telah dinyatakan layak dan efektif digunakan. Kelayakan dan keefektifan produk dapat diketahui dari hasil penelitian yang telah dilakukan.

C. Ujicoba Produk

Uji coba produk dilakukan pada siswa dengan menggunakan bahan ajar buku cerita bergambar. Penilaian angket dilakukan dengan pengisian angket tanggapan peserta didik mengenai produk buku bergambar untuk melihat respon peserta didik terhadap produk. Peneliti melakukan 3 uji coba, yakni uji coba terbatas, uji coba skala kecil dan uji coba skala luas. Uji coba terbatas peneliti menggunakan 3 siswa. Uji coba skala kecil peneliti menggunakan 10 siswa. Uji coba terbatas dan uji coba skala kecil bertujuan untuk memperkenalkan produk kepada siswa dan mengetahui responnya apakah buku bergambar sudah layak digunakan. Dan uji coba skala luas yaitu dilakukan untuk 1 kelas. Pada tahap uji coba terbatas dilakukan pada siswa kelas II SD berjumlah 3 orang, uji coba skala kecil dilakukan pada siswa kelas II SD dengan jumlah siswa 10 orang, Sedangkan uji skala luas dilakukan pada siswa 1 kelas. Setelah uji coba dilaksanakan peneliti meminta guru mata pelajaran untuk memberikan

tanggapan pada produk pembelajaran yang sudah digunakan dalam bentuk wawancara. Hasil dari penilaian terhadap produk dilakukan untuk mengetahui respon dan kelayakan produk yang dikembangkan yaitu bahan ajar buku cerita bergambar yang layak digunakan untuk pembelajaran. Setelah diuji cobakan diatas maka bahan ajar untuk pembelajaran yang dikembangkan oleh peneliti maka dapat diketahui dan dipastikan kebenarannya kelayakan bahan ajar yang dikembangkan.

D. Desain Ujicoba

Desain rancangan bahan ajar berupa buku cerita bergambar yang diterapkan untuk uji coba terbatas dan uji coba skala kecil adalah *pre-experimental design model one-shot case study*. Pembelajaran dalam desain ini terdapat suatu kelompok diberi treatment perlakuan dan selanjutnya diobservasi hasil. Menurut Sugiyono (2017: 74), *Treatment* adalah sebagai variabel independen, dan hasil adalah sebagai variabel dependen. Sedangkan, untuk uji coba skala luas menggunakan *one-group pretest-posttest design*. *One-group pretest-posttest design* memberikan hasil yang lebih akurat karena membandingkan keadaan sebelum dan sesudah diberi perlakuan.

E. Subyek Ujicoba

Subyek uji coba pada penelitian ini terbagi dalam tiga kelompok yakni uji coba terbatas, uji coba skala kecil dan uji coba skala luas. Pada

uji coba terbatas, akan diujicobakan produk kepada tiga siswa dengan ketentuan satu siswa berkemampuan tinggi, satu siswa berkemampuan sedang dan satu siswa berkemampuan rendah. Subyek uji coba produk skala kecil pada penelitian ini dilakukan pada siswa kelas II Sekolah Dasar Negeri 12 Nanga Pari yang berjumlah 10 siswa. Sedangkan subyek uji coba produk skala luas dilakukan pada siswa 1 kelas. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas II SDN 12 Nanga Pari. Uji coba dilakukan dengan memberikan materi di kelas berbantuan media pembelajaran buku cerita bergambar yang telah dikembangkan kemudian diberi angket.

Teknik pengambilan sampel untuk uji coba produk skala kecil dan uji coba produk skala besar menggunakan teknik sampling jenuh, yang membuat semua anggota populasi dijadikan sebagai sampel. Menurut Sugiyano (2017: 143), "Sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel." Alasan peneliti memilih menggunakan teknik sampling jenuh yaitu atas pertimbangan bahwa jumlah populasi relatif kecil atau kurang dari 30 siswa.

F. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian *Research and Development* dengan dua jenis data yaitu data kuantitatif dan data kualitatif sebagai berikut:

1. Data Kuantitatif

Data kuantitatif akan diperoleh dari penilaian, masukan, tanggapan, kritik dan saran memperbaiki melalui angket. Adapun data kuantitatif yang diperoleh melalui tahap *develpoment*. Berdasarkan tahap *development* data kuantitatif yaitu pada lembaran validasi media pembelajaran. Penilaian buku cerita bergambar dinilai oleh dua ahli yaitu dosen yang memahami tentang produk. Peneliti dibantu dengan 2 validator yang menilai produk buku cerita bergambar.

Setelah media pembelajaran valid maka, peneliti menguji kelayakan buku cerita bergambar melalui angket respon siswa. Dengan layaknya media ini peneliti bisa melanjutkan pada tahap selanjutnya. Penilaian praktikalitas siswa terhadap buku cerita bergambar. Lembaran angket minat membaca siswa disebarkan kepada siswa untuk mengetahui minat membaca siswa terhadap buku cerita bergambar.

2. Data Kualitatif

Data kualitatif di peroleh dari hasil analisis kebutuhan siswa mulai dari wawancara, observasi, validasi produk dan uji coba terbatas yang dilakukan. Jika terdapat kritik maupun saran maka akan digunakan untuk memperbaiki produk berupa buku cerita bergambar yang telah di buat. Hal tersebut bertujuan agar produk yang di buat peneliti memiliki kelayakan bagi anak.

G. Instrument Pengumpulan Data dan Teknik Analisis Data

1. Instrument Pengumpulan Data

Instrumen dalam penelitian ini menggunakan instrumen penilaian berupa angket. Instrumen ini di validasi oleh ahli materi dan ahli media. Instrumen ini menggunakan pengembangan angket yang dikembangkan oleh BSNP. Instrument pengumpulan data yang digunakan selama penelitian terdiri dari lembar validasi atau angket, lembar angket respon siswa dan lembar angket tes minat membaca siswa.

a. Lembar Validasi atau Angket

Instrumen yang digunakan untuk mendapatkan data yang lebih akurat, maka peneliti membuat lembar validasi ahli materi dan ahli media. Lembar angket tersebut terdapat pertanyaan yang dapat diajukan kepada ahli validasi, untuk mengetahui tanggapan mengenai bahan ajar dan perbaikan buku bergambar. Tanggapan ini akan dijadikan informasi tambahan dan didokumentasikan berbentuk file. Selama penelitian berlangsung, peneliti menggunakan angket diantaranya angket validasi ahli materi dan ahli media.

1) Angket Validasi Ahli Materi

Lembar validasi ahli materi berisi materi yang berkaitan dengan pembelajaran subtema I hidup rukun di rumah. Adapun

kisi-kisi lembar validasi angket ahli materi dapat dilihat pada tabel 3.1.

Tabel 3. 1 Kisi-kisi Angket Ahli Materi

No	Kriteria	Indikator
1.	kelayakan Isi	Kesesuaian materi SK dan KD
		Keakuratan materi
		Pendukung materi pembelajaran
		Kemuktahiran materi
2.	Aspek kelayakan penyajian	Teknik penyajian
		Pendukung penyajian
		Penyajian pembelajaran
3.	Aspek penilaian bahasa	Lugas
		Komunikatif
		Kesesuaian dengan tingkat perkembangan peserta didik
		Keruntutan dan keterpaduan alur pikir

2) Lembar Validasi Ahli Media

Bertujuan untuk mendapatkan masukan terkait produk yang di kembangkan. Sehingga produk mendapatkan penilaian dari ahli media. Adapun kisi-kisi lembar validasi angket ahli media dapat dilihat pada tabel 3.2.

Tabel 3. 2 Kisi-kisi Angket Ahli Media

No	Aspek	Indikator
1.	Aspek Kelayakan Kefrafikan	Ukuran Buku
		Desain Sampul buku
		Desain Isi Buku

b. Angket Respon Siswa

Angket respon siswa digunakan untuk mengetahui bagaimana respon siswa terhadap buku cerita bergambar yang digunakannya dalam pembelajaran. Skala pengukuran yang digunakan dalam angket respon siswa adalah Skala Guttman. Penelitian menggunakan Skala Guttman dilakukan bila ingin mendapatkan jawaban yang tegas terhadap suatu permasalahan yang ditanyakan (Sugiyono, 2015: 96). Skala Guttman yang digunakan dalam penelitian ini adalah Skala Guttman berbentuk checklist. Jawaban dibuat dengan pilihan "Ya/Tidak". Jawaban "Ya" dibuat dengan skor satu dan jawaban "Tidak" dibuat dengan skor nol. Adapun angkaet respon siswa dapat dilihat pada tabel 3.3.

Tabel 3. 3 Angket Respon Siswa

No	Variabel	Aspek yang dinilai
1	Praktikalitas	Kemudahan penggunaan
2		Kepraktisan penyajian

c. Angket Minat Membaca

Angket ini bertujuan untuk mengumpulkan data berupa tingkat minat membaca siswa dengan media pembelajaran buku cerita bergambar berdasarkan aspek minat membaca. Adapun aspek penilaian dalam angket dapat dilihat pada tabel 3.4.

Tabel 3. 4 Angket Minat Membaca

No	Variabel	Aspek yang dinilai
1	Minat Membaca	Rasa senang dalam kegiatan membaca.
2		Membaca atas kemauan diri sendiri.
3		Kesadararan akan pentingnya membaca.
4		Waktu yang untuk membaca.
5		Keberagaman buku yang dibaca
6		Usaha mendapatkan sumber bacaan.

Angket merupakan instrumen penelitian yang berupa daftar pertanyaan untuk memperoleh keterangan dari responden (siswa). Dalam penelitian ini pemberian angket dilakukan sebelum perlakuan (*pretest*) dan sesudah perlakuan (*posttest*). Untuk mendeskripsikan keefektifan penggunaan bahan ajar terhadap minat membaca siswa, maka presentasi minat membaca siswa di ukur menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Persentase

F = Frekuensi

N = Jumlah responden yang disajikan sampel

100% = Bilangan tetap

Kemudian untuk mengetahui kategori minat membaca siswa maka dapat dilihat pada kriteria penilaian angket tabel 3.5.

Tabel 3. 5 Kriteria Penilaian Angket

Presentase Skor Minat (%)	Keterangan
86-100%	Sangat Tinggi
70-85%	Tinggi
41-69%	Rendah
0-40%	Sangat Rendah

Hasil pengisian angket setiap siswa dianalisis menggunakan rumus presentase. Presentase yaitu frekuensi setiap aspek pengamatan yang dibagi dengan jumlah keseluruhan, setelah itu hasilnya dikali dengan keseluruhan kemudian hasilnya dikali 100%.

2. Teknik Analisis Data

a. Analisis Kelayakan

Dalam penelitian ini, skala pengukuran menggunakan skala pengukuran interval yaitu skala Likert. Menurut Kinnear dalam Husein Umar (2009), skala Likert berhubungan dengan pernyataan tentang sikap seseorang terhadap sesuatu, seperti setuju-tidak setuju, senang-tidak senang, dan baik-tidak baik. Penelitian ini menggunakan skala likert dengan interval 1-4. Modifikasi skala likert dimaksudkan untuk menghilangkan kelemahan yang dikandung oleh skala lima tingkat. Modifikasi skala Likert meniadakan kategori jawaban yang berada di tengah, dan ini dilakukan dengan tiga alasan. Pertama, kategori tersebut memiliki arti ganda, biasanya diartikan belum dapat memutuskan atau memberikan jawaban, dapat diartikan netral, setuju tidak, tidak setuju pun tidak, atau bahkan ragu-ragu. Kedua, adanya jawaban di tengah dapat menimbulkan kecenderungan untuk menjawab ke tengah. Ketiga, maksud kategori SS-S-TS-STS adalah terutama untuk melihat kecenderungan pendapat responden, apakah ke arah setuju atau ke arah tidak setuju. Skala Likert interval 1-4 ini menunjukkan bahwa bobot empat menunjukkan sangat setuju (SS), tiga menunjukkan setuju (S), dua menunjukkan tidak setuju (TS), dan satu menunjukkan sangat tidak setuju (STS), maka jawaban itu dapat diberi skor seperti tabel 3.6.

Tabel 3. 6 Kriteria Pembobotan Jawaban

Pilihan Jawaban	Bobot Skor
Sangat Setuju (SS)	4
Setuju (S)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Sumber: Data diolah oleh peneliti (2020)

Setelah validator semua mengisi semua angket validasi yang diberikan untuk uji coba, maka akan diperoleh presentase kelayakan Produk secara teoritis menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\% \text{ Kelayakan} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100\%$$

Untuk mengetahui rata-rata untuk menentukan validitas produk dan kelayakan ini maka dapat dilihat pada tabel 3.7.

Tabel 3. 7 Kriteria Validasi Kelayakan

Skor Kriteria	Kepuasan Kerja	Pengembangan Karir	Beban Kerja
	STS + TS		S + SS
0-25%	Sangat Tinggi	Sangat Tinggi	Sangat Rendah
26-50%	Tinggi	Tinggi	Rendah
51-75%	Rendah	Rendah	Tinggi
76-100%	Sangat Rendah	Sangat Rendah	Sangat Tinggi

Sumber: Data diolah oleh peneliti (2020)

Produk dinyatakan layak secara teoritis apabila prenstase kelayakan adalah 51%

b. Analisis Respon Siswa

Sugiyono (2006: 139) menyatakan bahwa Skala likert biasanya digunakan pada survey perilaku, jawabannya biasa mulai dari sangat tidak setuju sampai sangat setuju. Penerapan skala likert ini lebih dapat mengakomodir situasi secara detail, karena ada lima alternatif jawaban. Bentuk data yang bersifat kuantitatif, akan dijadikan data kualitatif menggunakan ketentuan dibawah ini:

$$\text{Persentase (\%)} = \frac{\text{Jumlah skor total}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100\%$$

Respon atau tanggapan siswa terhadap bahan ajar buku cerita bergambar yang berbentuk data kuantitatif akan diubah menjadi kualitatif dan dilakukan analisis dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 3. 8 Range dan Persentase Kriteria Respon Siswa

No	Interval %	Kriteria
1	81-100	Sangat Praktis
2	61-80	Praktis
3	41-60	Cukup Praktis
4	21-40	Tidak Praktis
5	0-20	Sangat Tidak Praktis

Sumber: (Prasetyo, 2017)

c. Analisis Efektivitas

1. Analisis Angket Minat Membaca

Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala likert. Dengan skala likert maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut akan dijadikan sebagai tolak ukur untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan, dengan kriteria sangat setuju (SS), setuju (S), ragu-ragu (RR), tidak setuju (TS) dan sangat tidak setuju (STS). Dalam penelitian ini angket ditujukan kepada siswa yang menjadi obek penelitian. Objek penelitian hanya memilih alternative jawaban yang paling dianggap sesuai dengan cara memberikan tanda centang (✓) pada pilihan jawaban angket. Menurut Sukardi (2015:147) pada table berikut (Kasmadi dan Sunariah 2013:76).

Tabel 3. 9 Daftar Pertanyaan/Pernyataan Angket

No.	Pernyataan Positif	Skor	Pernyataan Negatif	Skor
1	SS	5	SS	1
2	S	4	S	2
3	RR	3	RR	3
4	TS	2	TS	4
5	STS	1	STS	5

2. Uji Normalitas

Uji normalitas menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov dalam menguji variabel minat membaca siswa. Dasar pengambilan keputusan adalah jika nilai signifikansi $> 0,05$ (5%) maka nilai berdistribusi normal dan jika nilai signifikansi $< 0,05$ (5%) maka nilai berdistribusi tidak normal.

3. Uji Hipotesis (Uji t)

Analisis data ini untuk menganalisis atau mengetahui apakah bahan ajar dapat meningkatkan minat baca dari sebelum dan sesudah pembelajaran. Maka untuk menganalisis data kenaikan ini menggunakan uji t. Uji t (uji T) adalah uji statistik yang digunakan untuk menguji kebenaran atau kesalahan hipotesis nol yang menyatakan bahwa antara dua mean sampel yang diambil secara acak dari populasi yang sama tidak terdapat perbedaan yang signifikan, Sudjana (2005: 219).

Uji t pada dasarnya digunakan untuk mengetahui tingkat signifikan dari koefisien regresi. Jika koefisien regresi signifikan menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variable bebas (penjelas) secara individual dalam menjelaskan variable terikat. Uji hipotesis Uji-t adalah uji hipotesis yang digunakan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan rata-rata sample yang diambil.

Metode untuk menguji hipotesis adalah sample t-Test, yaitu One Sample t-Test adalah uji komparatif untuk menilai perbedaan

antara nilai tertentu dengan rata-rata kelompok populasi. One sample t test disebut juga dengan istilah student t test atau uji t satu sampel oleh karena uji t di sini menggunakan satu sampel. Rumus One Sample t-Test sebagai berikut:

$$t = \frac{\bar{x} - \mu}{SD / \sqrt{n}}$$

Keterangan:

t = nilai t hitung

$\bar{x}$ = rata-rata sampel

μ = nilai parameter

SD = Standar Deviasi Sampel

n = jumlah sampel

Pengujian hipotesis uji-t satu sampel (one-sampel T-test)

1. Uji satu pihak/arah (one tail test), yang dapat dibagi menjadi dua macam, yaitu:
 - a. Uji pihak/arah kiri, yaitu pengujian yang digunakan jika hipotesis nol (H_0) berbunyi “lebih besar atau sama dengan” ($\geq$) dan hipotesis alternatifnya (H_a) berbunyi “lebih kecil” atau “paling sedikit/palingkecil”, atau ($H_0 \geq$, $H_a <$)
 - b. Uji pihak/arah kanan, yaitu pengujian yang digunakan jika hipotesis nol (H_0) berbunyi “lebih kecil atau sama

dengan” ($\leq$) dan hipotesis alternatifnya (H_a) berbunyi “lebih besar” atau “besar/paling banyak” ($<$), atau ($H_0 \leq$, dan $H_a >$).

Uji hipotesis individual atau parsial diketahui dengan membandingkan nilai t_{hitung} dengan nilai t_{tabel} . Aturan keputusan jika nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} dengan dk $n-2$, maka hipotesis penelitian secara individual atau parsial diterima (Signifikan). Dengan kriteria sebagai berikut.

1. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak yang berarti tidak terdapat pengaruh positif dan signifikan bahan ajar Buku Cerita Bergambar yang telah dirancang dan dikembangkan untuk meningkatkan minat membaca siswa.
2. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti terdapat pengaruh positif dan signifikan bahan ajar Buku Cerita Bergambar yang telah dirancang dan dikembangkan untuk meningkatkan minat membaca siswa.